

| | |
|----------------|--|
| Program PPM | PROGRAM STUDI |
| Sumber Dana | DIPA Universitas Andalas |
| Besar Anggaran | Rp 4.000.000,- |
| Tim Pelaksana | Nilma Suryani, Siska Elvandari, Diana Arma, Efren Nova dan Fanny Atika |
| Fakultas | Hukum |
| Lokasi | Kota Padang, Sumatera Barat |

PELATIHAN TENTANG PEMBERDAYAAN DANA BOMM UNTUK MENGHINDARI TINDAK PIDANA KEKERASAN (TAWURAN) SISWA DI KOTA PADANG

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Bergulirnya era desentralisasi pasca tumbanganya Orde Baru memberi ruang terselenggaranya pemerintahan daerah yang berkarakter lokal sesuai dengan aspirasi masyarakat dan keragaman daerah. Bagi Sumatera Barat era desentralisasi dijadikan momentum untuk kembali menata wilayah administrasi pemerintahan terendah.

Sumatera Barat dengan alam yang indah, topografi mulai dari daratan rendah sampai daratan tinggi, daerah yang berpantai, bergelombang, berbukit, membentang bukit barisan yang memukau membuat Sumatera Barat sebagai Propinsi yang mempunyai potensi disegala bidang baik pariwisata maupun sumber daya alam yang begitu mempesona dan mempunyai peluang investasi yang besar. Dengan sumber daya manusia yang banyak diharapkan sumber daya alam tersebut bisa dikelola dengan baik. Sehingga Pemerintah Propinsi Sumatera Barat melalui Dinas Pendidikan Sekolah Menengah mendukung Program Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) untuk SMK dari Pemerintah Pusat dengan ikut mensukseskan program tersebut dan memberikan perhatian baik moril dan materil untuk kemajuan SMK yang semakin lama peminatnya semakin kurang.

Sumatera Barat yang terkenal dengan jiwa berdagang dan merantau keseluruh dunia menggambarkan mempunyai jiwa kewirusahaan, kemandirian dan sangat cocok dengan Visi Misi SMK yang melahirkan lulusan yang semakin berkualitas, dapat diterima bekerja di Industri ataupun bekerja secara mandiri. Karena itu bagaimana mendorong siswa SLTP untuk mau menuntut ilmu di SMK yang sangat sesuai dengan jiwa masyarakat berdagang tentu harus mempunyai ilmu untuk bisa berwirausaha. Melalui SMK inilah diharapkan generasi muda ini sebagai penerus usaha orang tua mereka untuk bisa mandiri dengan ilmu dan praktek yang diperoleh di SMK. Pemerintah Prop Sumatera Barat melalui Dinas Pendidikan Prop. Sumatera Barat dan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten memberikan BOMM seluruh SMK Negeri dan SMK Swasta sebanyak 55.313 peserta didik dengan biaya Rp 75.000,00 per siswa. Dana BOMM diutamakan untuk pengadaan bahan praktek, pengadaan bahan ajar pendukung praktek (*working sheet/job sheet*, lembar penilaian dan lain-lain). Hal ini mendapat sambutan hangat dari seluruh SMK khususnya SMKN2 Padang yang menyatakan SMK memang harus diperhatikan dan dibuat semenarik mungkin karena selama ini yang masuk SMK hanya siswa SLTP yang nilai rendah, bentuk fisiknya (wajah/penampilan) juga sederhana. Padahal permintaan pasar seperti bank, pabrik, kantor baik BUMN atau Swasta mereka meminta tamatan yang mempunyai penampilan menarik. Sehingga bank dan pabrik atau kantor yang membutuhkan lulusan SMK sering kecewa dan menolak lulusan yang dikirim SMK.

Banyaknya keinginan generasi muda untuk menjadi Tenaga Kerja ke Luar Negeri untuk mengharapakan penghidupan yang layak dengan penghasilan yang besar perlu diimbangi dengan ketrampilan yang siap pakai sehingga mereka di luar negeri tidak menjadi korban kekerasan majikan karena pekerjaan yang dikerjakan tidak sesuai dengan keinginan majikannya. Sudah lebih dari 100 orang TKI kita yang meninggal di luar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Arab Saudi, apakah karena siksaan dari majikan atau bunuh diri dengan melompat dari apartemen majikan seperti yang diberitakan. Belum lagi mereka yang dituduh mencuri atau diperkosa oleh majikan, dituduh membunuh karena menghindari dari kekerasan majikan bahkan ada yang sampai terganggunya jiwanya. Tindakan pengekapan dan

penyiksaan pun dialami karena tidak terampil dalam bekerja dan tidak bisa berkomunikasi (tidak berbahasa Inggris/Arab) yang baik.

Pengiriman Tenaga Kerja ke luar negeri memang memberikan manfaat yaitu mendatangkan devisa Negara, memberi kesempatan kerja ke luar negeri, mengurangi pengangguran, memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, meningkatkan kesejahteraan TKI dan keluarganya tapi kalau tidak dibarengi dengan ketrampilan yang handal tidak uang yang didapat malah nyawa melayang bahkan tidak ada berita keberadaannya sama sekali. Sungguh ironis sekali karena itu Pemerintah Pusat melalui Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas RI melalui Dinas Pendidikan Prop Sumatera Barat memberikan BOMM agar tamatan SMK bisa berkompetisi dan siap bekerja diluar negeri karena sudah mempunyai ketrampilan. Terhindar dari diskriminasi dan pelecehan kerja serta tindak kekerasan kerja. Tapi sayang peminat tamatan SLTP untuk masuk SMK sangat kecil karena ada anggapan SMK sekolah tidak laku artinya yang masuk SMK anak-anak bodoh, miskin, sekolah daripada tidak sekolah. Padahal tamatan SMK diharapkan bisa siap pakai. Bahkan tempat praktek siswa SMK sering tidak lengkap sehingga mereka banyak berkeliaran diluaran pada jam sekolah atau setelah pulang sekolah baik untuk melihat sekolah lain maupun cari perhatian dari sekolah lain. Sehingga menyebabkan terjadi perkelahian karena ada hina menghina, menganggap SMK rendah dari SMA.

Remaja apalagi siswa SMK yang kebanyakan laki-laki mempunyai emosi yang tinggi dan mudah meledak kalau ada yang memicunya serta punya solidaritas yang tinggi sehingga kalau tidak ada kegiatan dan mereka dilecehkan oleh SMA akan bisa melakukan tindak pidana seperti tawuran. Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa dari 20 SMA dan SMK yang diteliti berjumlah 40 orang 70 % melakukan tindak pidana baik pelanggaran sekolah maupun melakukan tindak pidana kekerasan (pemerasan, bawa senjata tajam, tawuran). Seperti 74 siswa berasal dari 8 SMK di Kota Padang terlibat cagak banyak di Jalan Bagindo Aziz Chan dan RTH Imam Bonjol. SMK yang tidak mempunyai fasilitas praktek yang lengkap dan tidak mempunyai ekstrakurikuler menyebabkan siswanya melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti 12 orang pelajar SMK swasta bertrok dengan SMA swasta pada jam sekolah. Tidak hanya SMA dan SMK yang terlibat tawuran SMP juga terlibat tawuran, 24 pelajar SMP swasta diamankan di Poltabes Padang tawuran di Bandar Gereja.

Meningkatnya tawuran antar SLTP dan SLTA bahkan ada budaya setiap sabtu mereka tawuran di RTH Imam Bonjol, ini sungguh sangat meresahkan masyarakat serta meningkatnya jumlah anak putus sekolah dan anak jalanan yang berjumlah 1072 orang, yang melakukan tindak pidana seperti pencopetan, penjabretan lebih kurang 20 orang, seks bebas bagi yang berumur 15-18 tahun yang merupakan usia SMK, pengedar dan pemakai narkoba. juga sungguh sangat mengkhawatirkan Sumatera Barat khususnya Masyarakat Minang Kabau yang terkenal dengan filosofi "*Anak Dipangku Kamanakan Dibimbiang, Orang Kampuang Dipatenggakan artinya orang minang saling membantu*". Karena itulah Pemerintah Sumatera Barat melalui Dinas Prop Sumatera Barat sangat mendukung Program BOMM untuk SMK agar generasi muda khususnya pelajar SMK terhindar dari sebagai pelaku tindak pidana maupun korban tindak pidana. Dan ini juga merupakan lanjutan dari Pengabdian Masyarakat tahun 2008 Penyuluhan Hukum tentang Peranan Guru BP dalam Menanggulangi Tindak Pidana Kekerasan di Kalangan Siswa SLTP dan SLTA se Kota Padang.

Berdasarkan hal itulah kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: PELATIHAN TENTANG PEMBERDAYAAN DANA BOMM UNTUK MENGHINDARI TINDAK PIDANA KEKERASAN (TAWURAN) SISWA SMK DI KOTA PADANG

Perumusan Masalah

Adapun sasaran yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kepada seluruh Kepala Sekolah SMK yang ada di Kota Padang adalah:

1. Dari aspek pendidikan, siswa SLTP dan SLTA (SMA dan SMK) adalah usia memasuki masa remaja, masa yang masih rentan, masa mencari jati diri sehingga bisa terpengaruh dengan lingkungan terutama lingkungan pendidikan melalui teman-teman di sekolah, jika tidak dibimbing dan diarahkan kepada pendidikan yang baik, kegiatan sekolah (praktek dan extra kurikuler) yang baik, apalagi siswa SMK yang kebanyakan laki-laki mempunyai

emosional yang tinggi dan sensitif serta punya jiwa solidaritas yang tinggi karena SMK dianggap lebih rendah dari SMA dan merupakan sekolah yang dinomorduakan artinya sekolah daripada tidak sekolah. Karena dianggap rendah mereka sangat mudah tersinggung. Jika ketemu di jalan sama siswa SMA dan merasa ditertawakan maka tidak jarang langsung terjadi pertengkaran saat itu atau kalau mereka masih belum merasa puas akan diberitahu kepada teman-teman bahkan ke SMK lain untuk membantu mereka membuat jera siswa SMA yang sudah menghina mereka. Karena itulah Pemerintah Pusat melalui Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional sudah mencanangkan 50:50 tamatan SLTP yang masuk SMA dan SMK dengan membuat Program BOMM ini agar siswa SLTP berminat masuk SMK dan orang tua juga mendukung anaknya masuk karena SMK menciptakan tamatan yang handal dan siap pakai karena fasilitas praktek yang lengkap serta bersifat *Go International* artinya tamatan mereka setara dengan sekolah yang bertaraf internasional lainnya. Dengan adanya dana BOMM yang dipergunakan untuk membeli bahan praktek (pemberdayaan dana BOMM sesuai peruntukannya) membuat siswa mempunyai kesibukan sehingga keinginan untuk melakukan tawuran tidak ada dan siswa terhindar dari tindak pidana kekerasan.

2. Dari aspek hukum, kenakalan remaja termasuk kedalam kejahatan, dimana pelakunya berusia antara 8 tahun – 18 tahun (UU N0.3 tahun 1997) dalam UU ini disebutkan anak nakal adalah anak yang melakukan tindak pidana pada umumnya serta yang melanggar ketertiban yang ada dalam masyarakat. Kalau bagi siswa SLTP dan SLTA anak nakal adalah anak yang melanggar tata tertib sekolah dan melakukan tindakan kriminal seperti memeras teman, mencuri barang teman, mengancam teman dan menganiaya teman serta melakukan tawuran. Tawuran tidak hanya merugikan siswa, ada yang terluka bahkan ada yang harus dirawat dirumah sakit, orang tua juga khawatir dengan keadaan dan kenyamanan anak mereka, sekolah juga malu karena tidak berhasil mendidik menjadi anak didik yang baik dan berilmu tapi juga masyarakat sekitar terkena dampak dari tawuran, lalu litas jadi kacau dan masyarakat tidak nyaman karena bisa terkena tawuran (lemparan batu). Hal ini tidak bisa dibiarkan siswa yang harusnya menuntut ilmu dan mempunyai budi pekerti yang baik malah jadi pelaku tindak pidana kekerasan. Karena itu tawuran dikalangan siswa SMK harus dihentikan dengan cara membuat kegiatan yang positif dengan pemberdayaan Dana BOMM sesuai peruntukannya disekolah yaitu membeli bahan praktek dan bahan pendukung praktek sehingga tidak ada kesempatan untuk melakukan tawuran dan pihak sekolah pun terhindar dari tindak pidana korupsi karena tidak menggunakan dana BOMM sesuai peruntukannya.
3. Dari Aspek Ketrampilan, dengan adanya dana BOMM siswa dapat praktek sesuai dengan keahlian serta menjadikan mereka lebih trampil, inovatif, kreatif, bisa menghasilkan uang dari kegiatan yang mereka lakukan ketika masih duduk dibangku sekolah (mempunyai nilai jual) dan siap pakai baik di industri maupun di BUMN seperti bank, perkantoran serta mandiri (bisa bekerja) sendiri setelah tamat sehingga mengurangi pengangguran.

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan dalam perumusan masalah maka tujuan kegiatan pegabdian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku siswa yang bertentangan dengan ketentuan sekolah dan perilaku yang menyimpang dari kebiasaan yang hidup dalam masyarakat dan penyebab tawuran dikalangan Siswa SMK di Kota Padang
2. Untuk mengetahui apakah dana BOMM sudah dipergunakan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah sehingga tujuan Program Dana BOMM tercapai yaitu siswa SMK bisa berpraktek sesuai keahlian masing-masing menjadi siswa dan tamatan yang handal, terampil, mandiri, siap pakai dan terhindar dari tindak pidana kekerasan (tawuran).
3. Untuk mengetahui peranan sekolah, apakah sekolah melalui razia sudah bisa memaksimalkan fungsinya untuk menjadikan siswa taat pada peraturan yang berlaku disekolah, dan menghukum siswa yang suka membolos dan melakukan tawuran, apakah

sudah sudah benar-benar berhasil menjadikan siswa yang pintar dan berakhlak baik dan terhindar dari kenakalan remaja dan kenakalan di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

4. Untuk mengetahui peranan Guru yang lain, apakah dalam mengajarkan ilmu hanya ilmu pengetahuan saja yang disampaikan karena guru adalah tenaga pendidik yang diajarkan tidak hanya ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang masing-masing tapi juga mendidik dan menasehati jika siswa lalai ketika belajar dengan guru sehingga disamping dapat ilmu pengetahuan siswa juga mendapat ilmu tentang ketertiban atau norma susila dan kebiasaan serta tata karma dalam bergaul dimasyarakat.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini bermanfaat bagi siswa SMK Negeri dan Swasta se Kota Padang dimana dengan diadakan pelatihan dan penyuluhan tentang Pemberdayaan Dana BOMM untuk Menanggulangi Tindak Pidana Kekerasan (Tawuran) di lingkungan SMK se Kota Padang diharapkan siswa SMK dapat melakukan praktek disekolah karena Dana BOMM ditujukan untuk membeli bahan praktek dan mendukung kegiatan praktek lainnya . Sehingga mereka bisa trampil dan handal, ketika dibangku sekolahpun bisa mempraktekkan apa yang sudah mereka dipelajari tidak harus menunggu tamat dan bisa mendapatkan keuntungan (Mempunyai nilai jual) sehingga dapat membantu orang tua. Menghindarkan siswa dari tawuran karena perilaku tersebut merupakan kenakalan remaja dan termasuk tindak pidana dan bisa dipidana artinya siswa tersebut dapat dipertanggungjawabkan perbuatannya dan masuk penjara. Bagaimana kehidupan mereka nanti jika masih remaja sudah masuk penjara berarti setelah dewasa mereka bisa jadi penjahat dan kehidupan mereka akan suram. Karena itulah pelatihan tentang pemberayaan Dana BOMM ini penting sekali diadakan untuk meminimalisasi bahkan kalau bisa menghilangkan perilaku yang tidak baik yang ada dikalangan siswa yang sangat rentan sekali dan terpengaruh dengan perilaku yang tidak baik yang ada disekitar mereka dan pihak sekolah terhindar dari tindak pidana korupsi.

METODE PENGABDIAN

Kerangka Pemecahan Masalah

- a. Menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pelatihan tentang pemberdayaan dana BOMM untuk menghindari tawuran di kalangan SMK untuk Kepala Sekolah SMK baik negeri maupun swasta sehingga pelatihan ini betul-betul bermanfaat untuk menanggulangi Tawuran siswa SMK.
- b. Menyiapkan bahan-bahan penyuluhan terhadap siswa SMK tentang manfaat Dana BOMM sehingga bisa menanggulangi tawuran yang sering terjadi dikalangan siswa SMK.

Khalayak Sasaran

Adapun yang menjadi khalayak sasaran atau peserta dari pelatihan hukum ini adalah Kepala Sekolah SMK Negeri dan Swasta yang ada di Kota Padang yang berjumlah 20 orang yang bertempat di SMKN 2 Padang jalan Sutomo Simpang Haru yang merupakan pusat kota sehingga seluruh SMK bisa mendatangnya disebabkan berada dipertengahan Kota Padang dan penyuluhan langsung kepada siswa salah satu SMK swasta yang serig dicap melakukan tawuran yaitu SMK Muhamadiyah Padang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan disampaikan oleh Nara Sumber yang kompeten atau yang memahami masalah Pemberdayaan Dana BOMM untuk menanggulangi tindak pidana (tawuran) dikalangan siswa SMK di Kota Padang. Tindak Pidana Kekerasan oleh Remaja disampaikan dari Dosen Fakultas Hukum Univ. Andalas, yang pakar mengenai kejahatan., sedangkan Pemberdayaan Dana BOMM dari Program Keahlian SMK Dinas Pendidikan Sumatera Barat, dan dari Balai Latihan Kerja (BLK) Padang mengenai Kebutuhan Pangsa Pasar Sekarang ini yang selama ini menjadi patner SMK dalam melakukan praktek sehingga sangat ahli dalam materi

masing-masing. Dilanjutkan setelah makan siang dengan bagaimana memberdayakan Dana BOMM dari Manajemen Pendidikan IKIP Padang disertai pembuatan program Dana BOMM dari masing-masing SMK yang sudah dibuat peserta sebelum pelatihan dimulai. Penyampaian pelatihan dengan metode ceramah diselingi dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya dan menanggapi persoalan yang disampaikan serta membahas program Dana BOMM yang sudah dibuat serta melakukan penyuluhan kepada siswa SMK Muhammadiyah Padang .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi yang ditemui Saat Pelatihan dan Penyuluhan

Pelatihan tentang Pemberdayaan Dana BOMM untuk Menghindari Tindak Pidana Kekerasan (Tawuran) Siswa SMK di Kota Padang dilakukan 2 tahap:

- a. Tahap I untuk Kepala Sekolah/ yang mewakili SMK yang diundang 20, 10 SMK Negeri dan 10 Swasta yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2009 bertempat di SMKN 2 Padang beralamat di Simpang Haru. SMK ini berada ditengah Kota Padang jadi bisa dijangkau darimana pun. Peserta sangat antusias dan senang dengan Pelatihan ini. Masing-masing SMK sudah membuat program kerja yang sesuai dengan keahlian SMK mereka tapi dana BOMM tersebut tidak mencukupi. Seperti SMKN 4 Padang keahlian seni lukis harga 1 kaleng cat Rp.250.000,00 x 12 warna = Rp.3.000.000,00 untuk masing-masing anak, dana yang turun bertahap masing-masing anak Rp.75.000 x 12 bulan = Rp.900.000,00 sangat tidak mencukupi, listrik sering mati karena Pemda sering telat membayarkan listrik bagaimana SMK/STM bagian elektronik dan mesin bisa praktek, SMK keahlian tata busana juga begitu beli bahan mahal tidak mencukupi. SMK bagian perhotelan dan makanan sangat kesulitan beli bahan praktek karena mahal dan beraneka ragam variasinya biar menarik. Bahkan Pak Walikota setiap pertemuan dalam ceramahnya selalu seperti menghina, kalau anak-anak Bapak-Bapak Ibu-Ibu bodoh masuklah SMK. Padahal sebenarnya anak pintar atau anak yang mau jadi pintar dan punya keahlian yang harus masuk SMK bahkan orang tuanya mampu karena banyak praktek yang dituntut kepintaran dan keahlian serta kemahiran juga diharapkan buka usaha sendiri setelah tamat SMK atau masih sekolah pun bisa berwirausaha baik menolong orang tua sendiri atau bekerja tempat lain. SMK keahlian Bisnis dan Manajemen susah praktek di BUMN atau instansi karena yang masuk tidak anak yang berpenampilan menarik dan kurang mampu sehingga kurang bisa membeli pakaian yang layak dan berpenampilan menarik. Jadi tidak hanya masalah BOMM yang diutarakan masing-masing SMK tapi juga perlakuan anak tiri yang selama ini mereka rasakan. Padahal Mendiknas telah mensosialisasikan SMK ini secara besar-besaran di Media Massa "**SMK BISA**" bahkan komposisi SMA:SMK 50:50 artinya SMA sudah sederajat dengan SMK. Bahkan tamat SMK bisa buka usaha sendiri/mandiri.
- b. Tahap II penyuluhan langsung kepada Siswa SMK pada hari Jum'at tanggal 31 Juli 2009 khususnya SMK/STM yang kebanyakan laki-laki. Di media STM Muhammadiyah, Taman Siswa dan STM lainnya sering dijelekkkan mereka yang melakukan tawuran. Tapi setelah mendengar keterangan dari Kepala Sekolah atau yang mewakili yang menghadiri pelatihan bukan siswa STM yang Tawuran, mereka menggunakan baju STM tertentu padahal ada yang sudah tamat, ada yang tidak sekolah lagi di STM tersebut. Memang tidak dapat dipungkiri dulu STM identik dengan Tawuran. Tapi itu untuk membela harga diri STM yang direndahkan dan dihina SMA lain. Solidaritas dari seluruh STM tidak hanya di Kota Padang, STM dari luar kota pun datang ke Padang untuk membela STM. Jadi inilah kesempatan SMK untuk membersihkan nama mereka khususnya STM tidak benar hanya SMK khususnya STM yang tawuran siswa lain pun juga tawuran tapi digunaka baju almamater STM. Siswa yang kami latih juga sangat senang Karena mereka tahu bahwa Dana BOMM itu harus digunakan sesuai peruntukannya sehingga siswa bisa praktek dengan baik dan terhindar dari Tawuran. Kesibukan dalam melakukan praktek dijam sekolah sehingga tidak ada kesempatan mereka untuk bolos sehingga terhindar dari Tawuran. Dan mereka pun senang dan termotivasi bahwa Universitas memberikan dukungan untuk mereka bahwa masuk SMK atau STM itu bagus karena siswa jadi mandiri dan trampil. Apalagi SMK sudah

ada yang bertaraf Internasional sama dengan SMA. Jadi jangan minder. Kalau ingin jenjang yang lebih tinggi SMK juga bisa kuliah di Universitas dengan Jurusan yang sesuai sehingga lebih ahli. Pemerintah juga telah mencanangkan program **SMK BISA** ini sebagai tanda bahwa SMK sudah mendapat perhatian yang lebih dari SMA. Bahkan tamat SMK bisa bekerja sendiri sehingga membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta terhindar dari tindak pidana seperti pencurian, perampokan, perkosaan, pencabulan, pelecehan seksual juga pergaulan bebas.

Hasil Akhir Kegiatan

Akan diadakan pelatihan lanjutan dari Kedudukan SMK dan SMA sejajar mengundang pejabat Pemerintah Kota Padang, Dinas Kota Padang dan Tokoh masyarakat, Kepala Sekolah SLTP dan media serta penyuluhan ke SLTP untuk memberikan masukan kepada masyarakat bahwa **SMK BISA** sehingga program pemerintah pusat mencanangkan SMA;SMK 50:50 dapat terwujud dan merubah paradigma SMK itu jelek dan murahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Bimo Walgito, 1982, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- B. Simanjuntak, 1977, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Bandung:Tarsito
- Data Diknas Prop. Sumatera Barat tahun 2007, *Berita Acara Penyusunan BOMM SMK tahun 2007*
- Dinas Pendidikan Prop SumBar, 2008, *Panduan Pelaksanaan tahun 2008: Bantuan Operasional Managemen Mutu (BOMM) SMK*, Dinas Pendidikan Prop Sumatera Barat,
- Pemprop Sumatera Barat Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah, 2006, *Peluang Investasi dalam Pemberdayaan Otonomi Daerah Prop. Sumatera Barat*
- Tarif Aliumar dan Apriwal Gusti, 2002, *Diktat Kriminologi*, Fak Hukum Univ Andalas,
- Winarmo Surakhmad,1980, *Psikologi Pemuda*, Bandung:Jemmars
- Zakiah Drajat, 1983, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung

Jurnal dan Media

- Catharina Dewi Wulansari, *Masalah Ketenagakerjaan di Jawa Barat dalam Perspektif Hukum*, Pro Justitia Jurnal Hukum,Univ. Parahyangan Bandung, tahun XXI 2005
- Khairani, *Pengaturan dan Perlindungan Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Tekstil menurut Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*, Jurnal Mahkamah UIR Vol.5 Nov 2006,
- Hengki Andora, *Pelaksanaan Kewenangan Pemerintah Nagari dalam Mengatur Pemanfaatan Sumber Daya Air* Jurnal Konstitusi, Vol.I N0.1 Nov 2008
- Nilma Suryani, 2007: *Penanggulangan Tindak Pidana Anak Jalanan Kota Padang melalui Pendidikan dan Latihan di Rumah Singgah Berdasarkan UU N0.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Fak Hukum Univ. Andalas
- , 2008, *Peranan Guru BP dalam Menggulangi Tindak Pidana Kekerasan di Kalangan SLTP dan SLTA se Kota Padang*,Fak.Hukum Univ. Andalas
- Sjah JohanDarwis, *Peluang Tenaga Kerja di Luar Negeri (Kab. Tulung Agung Prop Jawa Timur)*, Buletin Puslitbang TK N0.2/XVII/2004

Yuslim, *Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah yang Anti Korupsi*, *Delicti Jurnal Hukum*, Vol.III/6-2007

Pos Metro, *Cakak Banyak 8 SMK Kota Padang*, Sabtu, 14 Januari 2008

Singgalang, *SMK Bentrok Lagi*, Sabtu 6 Februari 2008

Padang Ekspres, *Padang Ekspres, Diduga Tawuran 24 pelajar SMP diamankan*, Minggu 16 Maret 2008

Pos Metro, *Tawuran Lagi*, Minggu 16 Maret 2008